

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL KARYA GITLICIOUS (PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA)

Serafina Saisa Patria¹, Herlina², Sri Kusnita³

^{1,2,3}Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP PGRI Pontianak

¹serafinasaisapatria@gmail.com

²alifalifah7810@gmail.com

³srikusnita16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel karya Gitlicious. Novel yang digunakan adalah novel dengan judul *My Lecturer My Husband* (2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori kepribadian Sigmund Freud. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah kutipan dalam novel karya Gitlicious. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil analisis data pada novel *My Lecturer My Husband* terdapat 45 data yang dibagi menjadi 1) 14 kepribadian Id, 2) 20 kepribadian ego, 3) 11 kepribadian superego.

Kata Kunci: kepribadian, tokoh utama, novel, psikologi sastra.

Abstract

*This study aims to describe the personality of the main character in the novel by Gitlicious. The novels used are novels with the titles *My Lecturer My Husband* (2017). This study uses a literary psychology approach with Sigmund Freud personality theory. The data and data sources in this study are quotations from the novel by Gitlicious. This data collection technique used in this research is literature study. The data analysis technique used is content analysis. The result of data analysis in the novel *My Lecturer My Husband* contained 45 data divided into 1) 14 id personalities, 2) 20 ego personalities, 3) 11 superego personalities and 20 personality.*

Keywords: . personality, main character, novel, literary psychology.

PENDAHULUAN

Karya sastra selalu diasumsikan sebagai suatu karya yang berkaitan dengan masalah kehidupan manusia. Manusia senantiasa memperlihatkan sikap dan tingkah laku yang beragam, tingkah laku itu biasanya diperlihatkan melalui tokoh-tokoh yang ada dalam karya sastra. Tokoh-tokoh ini umumnya berhadapan dan menggerakkan peristiwa-peristiwa yang ada dalam karya sastra. Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel karya Gitlicious yaitu *My Lecturer My Husband* yang diterbitkan pada tahun 2021. Adapun alasan peneliti tertarik menganalisis novel ini yaitu, *pertama* karena keistimewaan karakter tokoh utamanya yaitu Inggita Almira Arudanti yang memiliki karakter yang pantang menyerah dan suka berdebat. *Kedua* karena novel ini berkaitan dengan pengalaman psikologis dan permasalahan kejiwaan sebagaimana yang dialami oleh manusia dalam dunia nyata..

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Menurut Ahmadi (2015:30) Ilmu psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang karakter manusia bisa digunakan secara komprehensif untuk memahami tokoh yang terdapat dalam karya sastra, menggunakan teori kepribadian Sigmud Freud yaitu id, ego, dan superego. Alasan peneliti menggunakan teori kepribadian Sigmud Freud adalah untuk mengetahui dan menjabarkan id, ego, superego pada tokoh utama dalam novel karya Gitlicious. Menurut Freud (2020:5-6) menjelaskan bahwa psikonalisis berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan kesan-kesannya di masa kini, mengeluh, mengakui keinginan-keinginan dan emosi, serta dengan kata-kata seseorang dapat membuat orang lain bahagia dan putus asa, dengan kata lain kata-kata menimbulkan efek dan merupakan sarana universal untuk mempengaruhi umat manusia. Penjelasan teori Sigmund Freud berkaitan dengan *Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan : makan, seks, menolak rasa sakit dan tidak nyaman. Kedua *Ego* terperangkap di antar dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Ketiga *Superego* yang mengacu pada moralitas pada kepribadian.

Peneliti menggunakan teori Sigmud Freud karena untuk mengetahui kepribadian tokoh utama dalam novel diperlukan ilmu bantu yang berkaitan dengan kejiwaan yaitu psikologi, melalui ilmu bantu tersebut diharapkan dapat lebih memahami kepribadian tokoh utama. Teori Sigmud Freud mengenai id, ego, dan superego sangat menarik karena ketiga hal tersebut saling terpisahkan namun tetap saling berinteraksi artinya id, ego, dan superego tidaklah sama namun berinteraksi satu sama lain dalam membentuk kepribadian seseorang. Alasan lain peneliti menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud adalah karena teori tersebut sangat kompleks sebab memiliki asal, aspek, fungsi, prinsip operasi dan perlengkapan sendiri.

Hal yang di paparkan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kepribadian tokoh utama dalam novel karya Gitlicious yaitu novel *My Lecturer My Husband*, dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori kepribadian oleh Sigmud Freud, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini : 1) Bagaimanakah kepribadian id, ego dan superego pada tokoh utama dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious?.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kepribadian tokoh utama dalam novel Gitlicious. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kutipan dalam novel karya Gitlicious.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, menurut Ratna (2017:342) psikologi sastra ialah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan tealaah kejiwaan yang menjadi salah satu obek kajian suatu karya sastra, serta menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Moleong (2017:219) mengungkapkan bahwa untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan ialah *content analysis* atau disini dinamakan kajian isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious tersebut mengisahkan tentang perjalanan hidup tokoh utama yang merupakan mahasiswi jurusan kesehatan masyarakat di salah satu universitas di Jakarta, dalam novel dikisahkan bagaimana kehidupan perkuliahan sekaligus pernikahan tokoh utama dalam novel tersebut. Peneliti akan memaparkan hasil dari temuan penelitian berupa kepribadian tokoh utama dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious, dengan sub fokus masalah yaitu struktur kepribadian. Struktur kepribadian *id* dapat mencakup prinsip-prinsip berupa kenikmatan, kesenangan dan kebutuhan, menolak rasa sakit atau ketidaknyamanan (jika tidak terpenuhi akan muncul rasa cemas atau marah). Bersifat kacau, tanpa aturan, tidak mengenal moralitas, serta tidak mengenal baik dan buruk.

Id tokoh utama Inggit ketika ia merasa tidak senang mendapat nilai mata kuliah C. hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 1

“Gue merasa ini semua gak adil. Bayangin aja dari empat puluh enam mahasiswa yang mengambil mata kuliah itu, gue satu-satunya orang yang mendapat nilai C. padahal gue udah ngumpulin semua tugas dan gak pernah absen” Gitlicious, (2021:1).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh utama Inggit yang merasa tidak adil dan tidak senang mendapat nilai C padahal ia mengumpulkan semua tugas dan tidak pernah absen, hal tersebut terbukti pada kalimat “*Gue merasa ini semua gak adil. Bayangin aja dari empat puluh enam mahasiswa yang mengambil mata kuliah itu, gue satu-satunya yang mendapat nilai C*”. Terlihat *id* tokoh utama Inggit yang merasa tidak senang dan menolak ketidaknyamanan hal tersebut berupa perasaan tidak senang ya ia rasakan, perasaan tersebut muncul saat ia mendapat nilai C.

Id tokoh utama Inggit ketika ia marah dan melemparkan semua sumpah serapahnya sebelum masuk ke ruangan Pak Arya esok harinya. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 2

“Gue masih melemparkan semua sumpah serapah gue di dalam hati sepanjang waktu untuk pak Arya sampai gue masuk ke ruangan dosen esok harinya” Gitlicious,(2021:8).

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh utama Inggit yang marah serta melemparkan segala sumpah serapah di dalam hatinya sebelum ia menemui Pak Arya esok harinya, hal tersebut terlihat pada kalimat “*Gue masih melemparkan semua sumpah serapah gue di dalam hati sepanjang waktu untuk Pak Arya*”. *Id* yang menggambarkan tokoh utama Inggit adalah perasaan marah saat ia melemparkan sumpah serapah dan hal tersebut tidak baik, serta ia merasa puas melakukan hal demikian sebelum bertemu dosennya.

Id tokoh utama Inggit yang memilih untuk tidur dan tidak peduli pada Pak Arya yang menyetir dan kelelahan. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Data 3

“Di sepanjang perjalanan gue memilih untuk tidur, bodo amat sama Pak Arya yang nyetir dan kelelahan, gue gak mau gentian dan memilih untuk *act like a queen*. Gitlicious, (2021:43).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh utama Inggit yang memilih tidur dan tidak peduli pada Pak Arya yang kelelahan menyetir, ia tidak mau gentian dan memilih untuk *act like a queen*, hal tersebut terbukti pada kalimat “*Di sepanjang*

perjalanan gue memilih untuk tidur, bodo amat sama Pak Arya yang nyetir dan kelelahan". *Id* tokoh utama Inggit adalah tindakan yang hanya memikirkan kesenangannya dan menolak ketidaknyaman, hal tersebut berupa tindakan saat ia tidak mau gantian menyetir dan memilih *act like a queen*.

Id yang tergambar pada tokoh utama Inggit yakni ketika ia terlambat ke kampus dengan mengeluarkan segala sumpah serapahnya sambil berlari menuju kelas. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Data 4

"Dengan segala sumpah serapah yang gue keluarkan dalam hati, gue berlari menuju kelas. Dengan napas terengah, gue membuka pintu kelas, dan di sana Pak Arya sudah duduk di mejanya sedang mengabsen satu-satu mahasiswanya" Gitlicious, (2021:45).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh utama Inggit yang berlari menuju kelas dengan segala sumpah serapah di dalam hatinya, hal tersebut terbukti pada kalimat "*Dengan segala sumpah serapah yang gue keluarkan dalam hati, gue berlari menuju kelas*". *Id* tokoh utama Inggit adalah saat ia mengeluarkan sumpah serapah dalam hatinya sambil berlari menuju kelas dan tindakan yang ia lakukan tersebut tidak baik.

Id yang tergambar pada tokoh utama Inggit ialah ketika Inggit merasa lapar dan makan dengan lahap dihadapan Pak Arya. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini

Data 5

"Perut gue sekarang bunyi, tapi kayaknya Pak Arya gak bermasalah akan hal itu. Oke gue akan mengalahkan ego karena gue gak punya uang sama sekali untuk kali ini. Gue pun makan dengan lahap seperti di rumah tanpa memperdulikan orang yang di depan gue ini adalah dosen *killer*" Gitlicious, (2021:77).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Inggit yang merasa lapar dan mengalahkan egonya ia pun makan dengan lahap dihadapan dosennya, hal tersebut terbukti pada kalimat "*Gue pun makan dengan lahap seperti di rumah sendiri tanpa memperdulikan orang di depan gue ini adalah dosen killer*". *Id* tokoh utama Inggit

adalah berupa tindakan yang ia lakukan yaitu, makan dengan lahap untuk memenuhi kebutuhannya.

Struktur kepribadian *ego* yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious, *ego* sendiri bekerja berdasarkan prinsip-prinsip realitas atau kenyataan, seperti penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. *Ego* yang terlihat dari tokoh utama Inggit adalah saat Inggit memilih untuk makan Mc Donalds di dekat apartemennya untuk mengerjakan tugas yang diberikan Pak Arya karena mencari wifi gratis. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 6

“Gue memilih Mc Donalds di dekat apartemen untuk mengerjakan tugas mengesalkan yang Pak Arya kasih karena mencari wifi gratis. Untuk anak rantau yang hanya mendapat uang kiriman satu bulan sekali menghemat adalah sebuah keharusan. Banyak restoran dan juga kafe yang menawarkan sarana wifi gratis, tapi apa daya uang gue hanya cukup untuk membeli Spicy Chicken Bites dan juga Coke Float. Gitlicious, (2021:9).

Kutipan di atas menggambarkan *ego* pada tokoh utama Inggit yang mengambil keputusan berupa tindakan untuk makan di Mc Donalds karena mencari wifi gratis untuk mengerjakan tugasnya, ia memahami kenyataan bahwa anak rantau yang hanya mendapat uang kiriman satu bulan sekali sehingga ia harus berhemat dengan uangnya. Hal tersebut terbukti pada kalimat “ *Untuk anak rantau yang hanya mendapat uang kiriman satu bulan sekali menghemat adalah sebuah keharusan*”.

Ego yang tergambar pada tokoh utama Inggit saat ia bingung untuk membelikan hadiah apa kepada Pak Arya, karena uang di dompetnya hanya tersisa selembat uang sepuluh ribu rupiah dan dua puluh ribu rupiah. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 7

“ Sesampainya di apartemen, gue memutar otak untuk memberikan hadiah apa ke Pak Arya. Pasalnya di dalam dompet gue hanya ada selembat uang sepuluh ribu rupiah dan juga dua puluh ribu rupiah. Jangankan untuk beli kue atau *cupcake*, untuk besok pergi ke kampus aja gue pasti minta jemput salah satu teman gue atau Kara sebagai sarana pengiritan” Gitlicious, (2021:13).

Kutipan di atas menggambarkan *ego* pada tokoh utama Inggit yang berhadapan dengan realitas bahwa uang yang tersisa di dompetnya tidak cukup untuk membelikan Pak Arya hadiah. Hal tersebut terbukti pada kalimat “*Pasalnya di dalam dompet gue hanya ada selembaar uang sepuluh ribu rupiah dan juga dua puluh ribu rupiah. Jangankan untuk beli kue atau cupcake, untuk besok pergi ke kampus aja gue pasti minta jemput salah satu teman gue atau Kara sebagai sarana pengiritan*”

Ego tokoh utama Inggit saat ia membawa tugas dan juga hadiah yang seharusnya menjadi hadiah ulang tahun untuk Kara ke ruangan Pak Arya. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 8

“Gue akhirnya membawa tugas gue dan juga hadiah yang seharusnya menjadi hadiah ulang tahun untuk Kara ke ruangan Pak Arya, keesokan harinya. Dengan sedikit bantingan, gue pun ngasih makalah itu di depan mukanya.” Gitlicious, (2021:14).

Kutipan tersebut menggambarkan *ego* tokoh utama Inggit yang mengambil keputusan berupa tindakan untuk memberikan hadiah, yang seharusnya untuk pacarnya Kara, namun ia berikan kepada dosennya yaitu Pak Arya. Hal tersebut terbukti pada kalimat “*Gue akhirnya membawa tugas dan juga hadiah yang seharusnya menjadi hadiah ulang tahun untuk Kara ke ruangan Pak Arya*”.

Ego tokoh utama Inggit tergambar saat ia mengikuti permintaan ibunya untuk mengenakan pakaian yang cukup layak untuk makan malam formal. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 9

“Sesuai permintaan nyokap gue memakai baju yang cukup layak untuk makan malam formal. Nyokap udah heboh nyicip menu yang dibikin si bibi udah pas atau belum.” Gitlicious, (2021:20).

Kutipan di atas menggambarkan *ego* pada tokoh utama Inggit yang mengambil keputusan berupa tindakan dengan mengikuti permintaann ibunya, hal tersebut

terbukti pada kalimat “*Sesuai permintaan nyokap gue memakai baju yang cukup layak untuk makan malam formal*”.

Struktur kepribadian berikutnya yakni *superego*. *Superego* tokoh utama dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious, yaitu mengacu pada moralitas, artinya individu sudah memandang tentang nilai-nilai, sopan santun, norma, dan moral dalam masyarakat. *Superego* yang tergambar pada tokoh utama Inggit adalah ketika ia bertemu dosennya. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 10

“Permisi, Pak, kata gue di depan itu dosen yang lagi sibuk menulis di buku hitam miliknya” Gitlicious, (2021:3).

Kutipan di atas menggambarkan *superego* tokoh utama Inggit yaitu berupa tindakan yang ia lakukan, tindakan tersebut adalah saat ia sopan dan santun di hadapan dosennya, ia mengucapkan permissi terlebih dahulu, tindakan yang dilakukan oleh Inggit tersebut bersifat moralitas. *Superego* yang tergambar pada tokoh utama Inggit adalah saat ia merasa berdosa semakin banyak berbohong. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Data 11

“Gue merasa kalau gue gak akan bisa untuk terus-terusan seperti ini, yang ada gue Cuma nambah dosa karena semakin banyak bohong sana sini.” Gitlicious, (2021:96)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa *superego* tokoh utama Inggit adalah perasaan yang ia rasakan yaitu, merasa berdosa jika terus menerus berbohong kepada banyak orang, hal tersebut berkaitan dengan moralitas, karena berbohong tentunya menimbulkan dosa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai kepribadian tokoh dalam novel *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious, adapun tujuan secara umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur kepribadian. Struktur kepribadian tersebut dibagi menjadi tiga aspek yaitu, *id*, *ego* dan *superego*. Dari hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada tokoh utama dalam novel

My Lecturer My Husband karya Gitlicious adalah sebanyak 45 data id, ego, dan superego.

REFERENSI

Ahmadi. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.

Freud S. (2020). *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Indoliterasi.

Gitlicious. (2021). *My Lecturer My Husband*. Jakarta: RDM Publishers.

Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra : Karya, metode , teori, dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moelong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ratna, N. K. (2017). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Alfabeta.